

## Naskah Publikasi

# Korelasi Persepsi Pembelajar Terhadap Pengajar *Native* Jepang Dengan Hasil Belajar

Studi Korelasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Dalam Mata Kuliah *Shochukyu Kaiwa* Tahun Ajaran 2018/2019

**Ling Ling Siki Kinasih, Muhamad Kusnendar, Wistri Meisa**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap *native speaker*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengajar dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, serta bahan masukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang datanya diolah dengan kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 45 mahasiswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* untuk mencari tahu korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar.

Hasil analisis data angket dan hasil belajar menunjukkan hasil yang positif, kemudian dari hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $r \text{ hitung} = -0,213 < r \text{ tabel} = 0,294$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana tidak terdapat korelasi antara variabel persepsi mahasiswa dengan variabel hasil belajar *Shochukyu Kaiwa*.

**Kata Kunci** : Korelasi, Persepsi, *Native Speaker*, Hasil Belajar, *Shochukyu Kaiwa*.

## A. Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah program studi yang mempunyai kompetensi kelulusan yaitu mampu menggunakan bahasa Jepang sesuai kaidah bahasa yang benar secara lancar untuk berkomunikasi sesuai standar kompetensi setara minimal JLPT N3. Dalam belajar bahasa Jepang terdapat kompetensi yang dipelajari yaitu *hanasu* (berbicara), *kiku* (mendengar), *kaku* (menulis), dan *yomu* (membaca). Menurut (Tarigan, 1981) mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan kompetensi berbicara bahasa Jepang (*Hanasu*) dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* tentunya membutuhkan seorang pengajar atau dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tim Pustaka Merah Putih, 2007). Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang sering kita jumpai adanya pengajar lokal (*non-native speaker*) dan pengajar non-lokal (*native speaker*). Dalam pembelajaran bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat dua macam pengajar yakni pengajar lokal (*non-native speaker*) dan pengajar non-lokal (*native speaker*), adapun pengajar non-lokal (*native speaker*) mengajar pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* dan *Shokyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat I, sedangkan mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat II diampu oleh pengajar non-lokal (*native speaker*). Adanya pengajar lokal dan non-lokal adalah untuk saling melengkapi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Menurut (Davies, 2003) *Native speaker* dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan pengucapan, pelafalan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pengajar non-lokal (*native speaker*) mendorong para mahasiswa untuk ingin tahu lebih mendalam

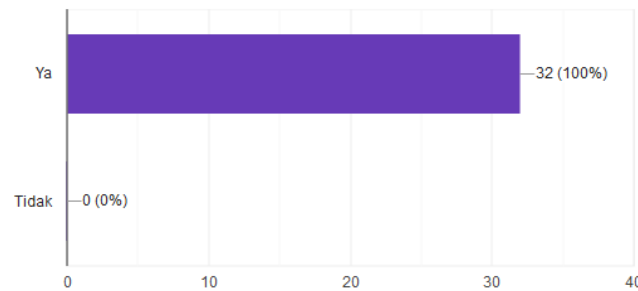
tentang penerapan dan pengucapan bahasa Jepang dari penutur asli. Data pada penelitian pendahuluan mengenai *native speaker* bisa dilihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1

Data Hasil Uji Coba Pada Penelitian Pendahuluan

Apakah pembelajaran oleh *native speaker* memengaruhi anda untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang?

32 tanggapan



Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2018, seluruh responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang memilih “Ya” pada pertanyaan “Apakah pembelajaran oleh *native speaker* memengaruhi anda untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang?”. Alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih “Ya” dikarenakan menurut mereka pembelajaran oleh *native speaker* meningkatkan semangat belajar, selain itu mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung berbicara dengan orang Jepang asli sehingga mengetahui pelafalan dari penutur bahasa Jepang asli.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengingat pentingnya pengembangan kualifikasi pengajar *native* Jepang berdasarkan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta untuk mengkaji ada tidaknya hubungannya dengan hasil belajar pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* maka penelitian dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Pembelajar Terhadap Pengajar *Native* Jepang Dengan Hasil Belajar.” ini perlu dilakukan. Hal tersebut mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap pembelajaran oleh *native speaker* dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*, dan bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari nilai akhir *Shochukyu Kaiwa*, serta bagaimana korelasi antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 tentang *native speaker* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 dengan menggunakan *random sampling*. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu  $H_0$  menunjukkan tidak terdapat hubungan positif antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar, dan  $H_a$  menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar. Selain itu kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_0$  diterima apabila harga  $r$  hitung  $<$  harga  $r$  tabel yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $r$  hitung  $>$  harga  $r$  tabel yang berarti  $H_0$  ditolak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berupa nilai uji kompetensi mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* dan kisi-kisi angket yang disebarkan kepada mahasiswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dokumen dan angket. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, sehingga proses pengolahan datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 untuk menguji ada dan tidaknya korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar.

### C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan nilai akhir mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* dengan menunjukkan nilai rata-rata 84 yang berada pada peringkat baik. Yang berarti kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 1.1  
Data Hasil Uji Korelasi

#### Correlations

		Persepsi Mahasiswa terhadap Native Speaker	Hasil Nilai Shochukyu Kaiwa
Persepsi Mahasiswa terhadap Native Speaker	Pearson Correlation	1	-.213
	Sig. (2-tailed)		.160
	N	45	45
Hasil Nilai Shochukyu Kaiwa	Pearson Correlation	-.213	1
	Sig. (2-tailed)	.160	
	N	45	45

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan atau korelasi antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar adalah sebesar 1 artinya karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat korelasi antara persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = -0,0213 < r_{tabel} = 0,294$  pada taraf signifikansi 5%. hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dimana tidak terdapat korelasi antara variabel persepsi mahasiswa dengan variabel hasil belajar *Shochukyu Kaiwa*. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar menunjukkan korelasi tingkat sangat rendah pada interval koefisien 0,00-0,199.

## D. Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = -0,0213 < r_{tabel} = 0,294$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana tidak terdapat korelasi antara variabel persepsi mahasiswa dengan variabel hasil belajar *Shochukyu Kaiwa*. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, korelasi persepsi pembelajar terhadap pengajar *native* Jepang dengan hasil belajar menunjukkan korelasi tingkat sangat rendah pada interval koefisien 0,00-0,199.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa walaupun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya korelasi antarvariabel diharapkan mahasiswa selalu berusaha membiasakan menggunakan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang serta dapat memanfaatkan adanya pembelajaran oleh *native speaker* dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat memberanikan diri untuk berinteraksi dengan *native speaker* menggunakan bahasa Jepang baik di dalam maupun di luar kelas.

### Daftar Pustaka

Davies, A. (2003). *The Native Speaker : Myth and Reality*. Britain: Cromwell Press Ltd.

Tarigan, H. G. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pustaka Merah Putih. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.